

Perbandingan Algoritma Naïve Bayes Dan Regresi Logistik Untuk Memprediksi Kesehatan Mental Mahasiswa Di Provinsi Jambi

Fitriani¹, Jasmir², Sharipuddin³

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Komputer, Program Studi Magister Sistem Informasi, Universitas Dinamika Bangsa, Kota Jambi,
Email: ¹tetafhitry05@gmail.com, ²ijay_jasmir@yahoo.com, ³sharifbuhaira@gmail.com
Email Penulis Korespondensi: tetafhity05@gmail.com

Artikel Info :

Artikel History :

Submitted : 12-04-2025

Accepted : 30-05-2025

Published : 30-09-2025

Kata Kunci:

Naïve_Bayes,
Regresi_Logistik,
Prediksi,
Kesehatan_Mental,
Tekanan_Akademik

Keyword:

Naïve_Bayes,
Logistic_Regression,
Prediction,
Mental_Health,
Academic_Stress

Abstrak—Kesehatan mental mahasiswa menjadi perhatian global karena dipengaruhi oleh tekanan akademik, masalah sosial, dan perubahan gaya hidup. Di Indonesia, sekitar 20% populasi diperkirakan mengalami gangguan mental, dengan lebih dari 12 juta orang mengalami depresi. Peningkatan kasus bunuh diri, termasuk di kalangan mahasiswa di Jambi, menunjukkan dampak tekanan yang besar terhadap kesehatan mental. Untuk mengatasi masalah ini, prediksi dini gangguan kesehatan mental menjadi langkah penting agar intervensi dapat dilakukan lebih awal. Penelitian ini membandingkan akurasi algoritma Naïve Bayes dan regresi logistik dalam memprediksi kesehatan mental mahasiswa di Provinsi Jambi. Data dikumpulkan dari 300 mahasiswa di tiga perguruan tinggi yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Naïve Bayes memiliki akurasi sebesar 99,58% pada training set dan 100% pada testing set, sedangkan regresi logistik hanya mencapai 61,67% pada training set dan 63,33% pada testing set. Hasil ini menunjukkan bahwa Naïve Bayes lebih unggul dibandingkan regresi logistik dalam memprediksi kesehatan mental mahasiswa. Temuan ini dapat menjadi dasar pengembangan alat deteksi dini yang lebih efektif, sehingga institusi pendidikan dapat merancang strategi intervensi yang tepat guna mendukung kesejahteraan mahasiswa.

Abstract— The mental health of college students is a global concern due to the impact of academic pressure, social issues, and lifestyle changes. In Indonesia, around 20% of the population is estimated to suffer from mental disorders, with more than 12 million people experiencing depression. The increase in suicide cases, including among college students in Jambi, shows the significant impact of stress on mental health. To address this issue, early prediction of mental health disorders is an important step so that intervention can be carried out earlier. This study compared the accuracy of the Naïve Bayes algorithm and logistic regression in predicting the mental health of college students in Jambi Province. Data were collected from 300 students at three different universities. The results showed that Naïve Bayes had an accuracy of 99.58% on the training set and 100% on the testing set, while logistic regression only reached 61.67% on the training set and 63.33% on the testing set. These results indicate that Naïve Bayes is superior to logistic regression in predicting the mental health of college students. These findings can be the basis for the development of more effective early detection tools, so that educational institutions can design appropriate intervention strategies to support student well-being.

1. PENDAHULUAN

Kesehatan mental mahasiswa semakin menjadi perhatian global karena banyak faktor yang dapat mempengaruhinya, seperti tekanan akademik, masalah sosial, dan perubahan gaya hidup. Kesehatan mental bukan sekadar tidak adanya gangguan mental, melainkan suatu spektrum yang kompleks, di mana setiap individu mengalami tingkat tekanan dan kesulitan yang berbeda-beda serta memiliki kemungkinan hasil sosial dan klinis yang beragam. Menurut World Health Organization (WHO), kesehatan mental adalah kondisi di mana seseorang terbebas dari stres dan kecemasan[1]. Saat ini, isu kesehatan mental menjadi sorotan utama dengan meningkatnya kasus gangguan mental di masyarakat. Data dari Pusat Informasi Kriminal Nasional Polri mencatat bahwa sejak 1 Januari hingga 15 Desember 2023, terdapat 1.226 kasus bunuh diri di Indonesia, dengan rata-rata tiga orang bunuh diri setiap harinya[2]. Selain itu, menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas), lebih dari 19 juta penduduk Indonesia berusia di atas 15 tahun mengalami gangguan kesehatan mental emosional, dan lebih dari 12 juta penduduk mengalami depresi[3]. Prevalensi gangguan kesehatan mental di Indonesia mencapai sekitar 20% dari populasi, menunjukkan bahwa satu dari lima penduduk memiliki potensi mengalami masalah kesehatan mental[4].

Dalam beberapa tahun terakhir, terjadi peningkatan kasus bunuh diri di kalangan mahasiswa. Seperti kasus yang terjadi tahun 2023, seorang mahasiswa di Jambi ditemukan meninggal dunia dengan kondisi gantung diri di kamar kosnya. Kasus serupa terjadi pada Juli 2024, di mana seorang mahasiswi melakukan bunuh diri dengan melompat dari lantai 12 Gedung Mahligai Bank Jambi[5][6]. Fenomena ini mengindikasikan tekanan besar yang dialami mahasiswa, yang berkontribusi terhadap gangguan kesehatan mental. Berdasarkan penelitian oleh Eileen Kamtawijoyo, 52% masyarakat Indonesia, terutama perempuan

berusia 18-24 tahun, menyadari bahwa mereka memiliki gejala gangguan kesehatan mental, baik dalam bentuk ringan maupun berat[7].

Tekanan akademik menjadi salah satu faktor signifikan yang memengaruhi kesehatan mental mahasiswa. Studi oleh Safitri Eliyaana dkk, 2024 menunjukkan bahwa mahasiswa sering menghadapi tekanan akademik yang tinggi, masalah keuangan, ketidakpastian masa depan, serta tantangan dalam menjaga keseimbangan antara kehidupan pribadi dan akademik[4]. Hal ini menyebabkan tingkat stres yang tinggi, yang berpotensi menurunkan kualitas kesehatan mental mereka.

Dalam beberapa dekade terakhir, pengembangan sistem informasi untuk mendukung kesehatan mental semakin meningkat seiring kemajuan teknologi seperti kecerdasan buatan dan machine learning. Proses ini memanfaatkan data mining, yaitu serangkaian teknik untuk menggali kumpulan data guna menemukan pengetahuan tersembunyi yang sulit diidentifikasi secara manual. Dengan pendekatan ini, informasi dari data berskala besar dapat diekstraksi untuk membangun model pembelajaran, seperti klasifikasi, yang berguna dalam memprediksi gangguan kesehatan mental secara lebih akurat[8][9].

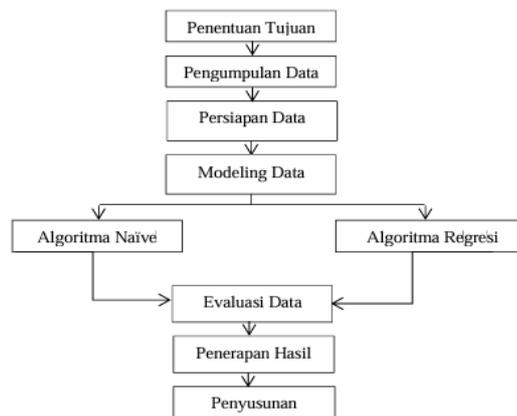
Salah satu metode yang sering digunakan adalah algoritma Naïve Bayes, yang dapat memprediksi probabilitas suatu kejadian berdasarkan data historis[10]. Metode naïve bayes merupakan salah satu prosedur sistematis untuk pemecahan masalah dalam data mining yang memiliki pendekatan sederhana dan baik dalam melakukan pelatihan data untuk klasifikasi[11]. Studi oleh Salsabila Juwita et al. (2024) menunjukkan bahwa algoritma Naïve Bayes memiliki akurasi tinggi dalam memprediksi kesehatan mental mahasiswa, dengan tingkat akurasi mencapai 93,33%, precision 93,33%, dan recall 100% [12]. Temuan ini menunjukkan bahwa algoritma tersebut dapat digunakan untuk mengidentifikasi mahasiswa yang membutuhkan intervensi psikologis lebih lanjut.

Selain Naïve Bayes, metode lain yang sering digunakan dalam prediksi kesehatan mental adalah regresi logistik. Algoritma ini dirancang untuk memodelkan hubungan antara satu atau lebih variabel prediktor dengan variabel respons biner. Regresi logistik algoritma adalah salah satu metode statistik untuk memodelkan hubungan antara satu atau lebih variabel independen (prediktor) dan variabel dependen biner (tujuan) untuk tujuan klasifikasi[13]. Metode yang sangat sederhana dan populer ini digunakan untuk membuat model klasifikasi, sehingga pembatalan logistik juga digunakan untuk menganalisis data yang mencakup kesehatan mental[14][15]. Penelitian Indriyani (2024) menggunakan model regresi logistik biner untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan mental mahasiswa di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pekalongan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa faktor seperti jurusan, pendidikan orang tua, dan ketergantungan terhadap smartphone memiliki pengaruh signifikan terhadap kesehatan mental mahasiswa. Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat ketepatan prediksi yang cukup baik[16].

Algoritma naïve Bayes dan regresi logistik adalah dua teknik yang sering digunakan dalam pembelajaran mesin untuk tugas klasifikasi. Meskipun keduanya digunakan untuk tujuan yang sama, mereka memiliki pendekatan yang berbeda[17]. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan akurasi algoritma Naïve Bayes dan regresi logistik dalam memprediksi kesehatan mental mahasiswa di Provinsi Jambi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih luas mengenai metode terbaik dalam deteksi dini masalah kesehatan mental mahasiswa, sehingga institusi pendidikan dapat merancang strategi intervensi yang lebih tepat guna.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Tahapan Penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Kerja Penelitian

1. Penentuan Tujuan : Membandingkan performa dua algoritma (Naive Bayes dan Regresi Logistik) dalam memprediksi status kesehatan mental mahasiswa. Mengetahui algoritma mana yang memberikan akurasi dan performa terbaik. Dengan batasan masalah dimana data dikumpulkan dari tiga perguruan tinggi di Jambi menggunakan stratified random sampling dengan total 300 responden. Prediktor meliputi faktor eksternal seperti tekanan akademik, keuangan, dan masalah interpersonal, serta faktor internal yang mencakup aspek kesejahteraan dan kesusahan mahasiswa.
2. Pengumpulan Data : Data dalam penelitian ini diperoleh melalui survei kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa di perguruan tinggi di Provinsi Jambi. Pengumpulan data dilakukan dengan dua metode, yaitu secara berani menggunakan Google Form dan secara langsung melalui pembagian kuesioner. Karakteristik data yang dikumpulkan mencakup informasi demografi seperti usia, jenis kelamin, dan semester kuliah, serta data psikologis yang mencerminkan kondisi kesehatan mental siswa, seperti skor stres dan kecemasan. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu numerik, yang mencerminkan skor tertentu dari aspek psikologis, serta kategorik, yang mengelompokkan kondisi mental siswa, misalnya mengalami atau tidak mengalami gangguan mental.
3. Persiapan Data : Sebelum analisis dilakukan, data perlu melalui beberapa tahapan penting agar dapat digunakan secara optimal dalam proses klasifikasi. Tahapan pertama adalah *data cleaning*, yaitu pembersihan data dari duplikasi, penanganan *missing value* dengan metode imputasi atau penghapusan, serta identifikasi dan penanganan outlier yang mungkin muncul akibat kesalahan input. Selanjutnya, dilakukan *transformasi dan seleksi fitur* untuk memastikan bahwa data berada dalam format yang sesuai untuk analisis. Data mentah dikonversi ke format tertentu, seperti ARFF agar dapat digunakan dalam perangkat lunak WEKA. Langkah terakhir adalah *split data*, yaitu membagi dataset menjadi dua bagian: 80% untuk pelatihan dan 20% untuk pengujian.
4. Modelling Data : Tahap pemodelan bertujuan membangun model prediktif dengan menerapkan algoritma *machine learning* untuk menemukan pola dalam data. Penelitian ini menggunakan dua model klasifikasi, yaitu Naïve Bayes, yang berbasis probabilitas, dan Regresi Logistik, yang digunakan untuk klasifikasi biner. Model dilatih menggunakan 80% data agar dapat mengenali pola yang relevan, kemudian diuji dengan 20% data untuk menilai performanya berdasarkan akurasi, presisi, dan recall. Untuk meningkatkan stabilitas model dan menghindari *overfitting*, diterapkan teknik Cross Validation, yang memastikan hasil prediksi lebih akurat dan dapat diandalkan.
5. Evaluasi Data : Mengevaluasi model untuk menentukan algoritma yang lebih akurat dalam memprediksi kesehatan mental mahasiswa di Provinsi Jambi.
Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kinerja kedua model menggunakan tiga metrik utama:
 - a. Akurasi: Mengukur persentase prediksi yang benar dari keseluruhan data uji.
 - b. Precision: Mengukur ketepatan model dalam mengidentifikasi mahasiswa dengan gangguan kesehatan mental.
 - c. Recall: Mengukur sejauh mana model dapat mendeteksi seluruh kasus gangguan kesehatan mental.
6. Penerapan Hasil : Mengembangkan dan menerapkan hasil penelitian. Karena penelitian ini bersifat akademik, hasil yang diperoleh tidak langsung diimplementasikan dalam sistem, tetapi dapat menjadi dasar rekomendasi untuk pengembangan di masa depan.
7. Penyusunan Laporan Penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner dari 300 mahasiswa di tiga universitas di Provinsi Jambi: UIN STS Jambi, Universitas Jambi, dan Universitas Dinamika Bangsa. Data yang diperoleh memiliki beberapa atribut utama, seperti usia, jenis kelamin, semester, tekanan akademik, masalah keuangan, masalah interpersonal, serta status kesehatan mental. Data yang akan diujikan dibagi menjadi dua bagian yaitu Training dan Testing yaitu 80% data Training dan 20% data Testing, untuk kemudian diperhitungkan menggunakan software WEKA. Dari keseluruhan data akan di ambil 240 record untuk data Training dan data Testing sebanyak 60 record, dengan tujuan membandingkan efektivitas Naïve Bayes dan Regresi Logistik dalam memprediksi kesehatan mental mahasiswa. Berikut pendeskripsian setiap atribut :

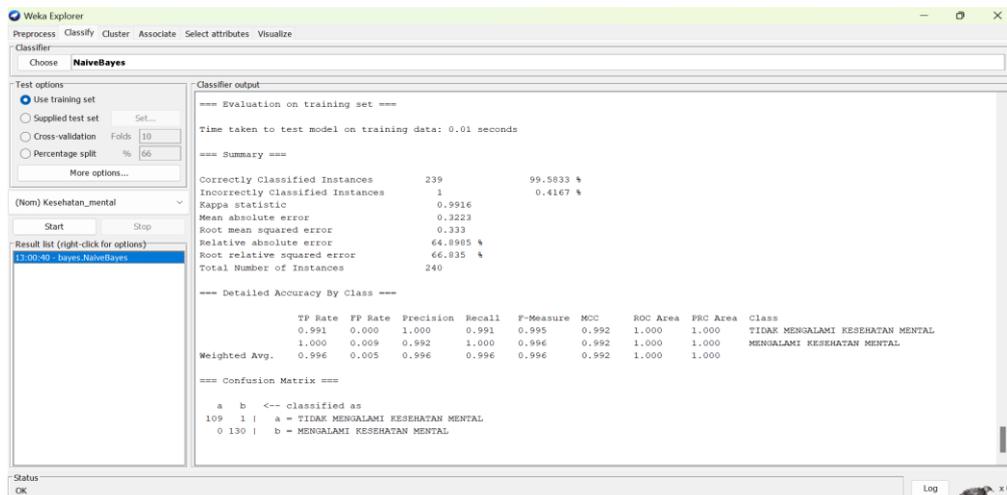
Tabel 1 Deskripsi Data

Atribut	Deskripsi	Tipe Data
Nama	Nama pengenalan	Nominal

Usia	Usia responden	Kategorik
Jenis Kelamin	Perempuan, Laki-laki	Kategorik
Semester	Masa studi mahasiswa	Numerik
Universitas	Perguruan tinggi mahasiswa	Nominal
Tekanan akademik	Tinggi, Rendah	Kategorik
Masalah keuangan	Tinggi, Rendah	Kategorik
Masalah interpersonal	Tinggi, Rendah	Kategorik
Kesehatan mental	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tidak mengalami kesehatan mental ▪ Mengalami kesehatan mental 	Kategorik

3.1 Hasil Algoritma Naïve Bayes

Setelah memasukkan data *training* pada *weka* maka dilanjutkan dengan perhitungan menggunakan metode *naïve bayes*. *Naïve Bayes* menggunakan prinsip probabilitas untuk menentukan kemungkinan mahasiswa mengalami gangguan kesehatan mental berdasarkan variabel yang diamati. Berikut hasil implementasi algoritma *naïve bayes* pada data training:



Gambar 2 Hasil Klasifikasi Naïve Bayes Use Training Set

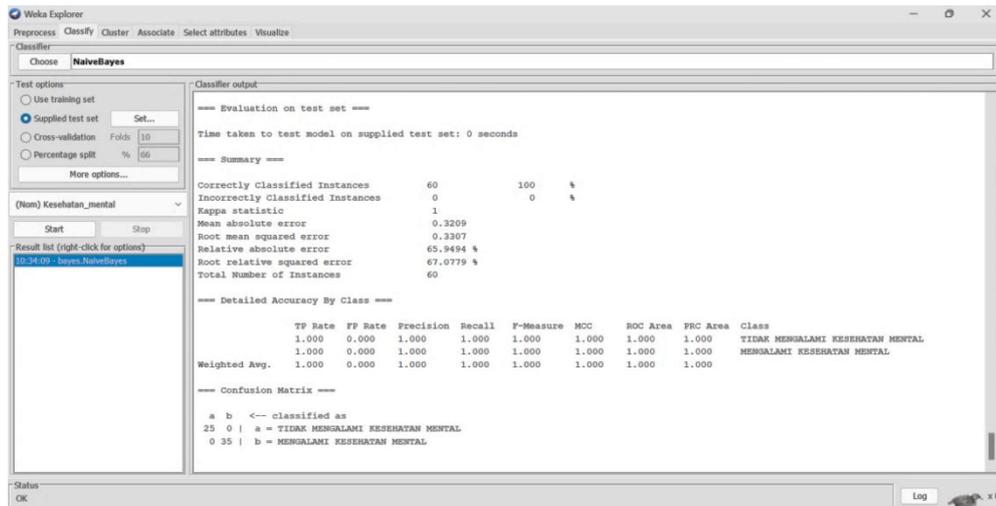
Didapatkan 228 hasil prediksi benar dengan akurasi 99,5833% dan 1 prediksi salah dengan akurasi sebesar 0,4167%. Hasil confusion matrix dari proses klasifikasi algoritma *Naïve Bayes* pada gambar diatas didapatkan hasil :

$$\text{Akurasi} = \frac{TP+TN}{TP+TN+FP+FN} \times 100\% = \frac{109+130}{109+130+0+1} \times 100\% = 0,995833\%$$

$$\text{Presisi} = \frac{TP}{FP+TP} \times 100\% = \frac{109}{0+109} \times 100\% = 1,000\%$$

$$\text{Recall} = \frac{TP}{FN+TP} \times 100\% = \frac{109}{1+109} \times 100\% = 0,990909\%$$

Setelah itu dilanjutkan dengan data latih atau data uji. Berikut hasil implementasi algoritma *naïve bayes* pada data testing :



Gambar 3 Hasil Klasifikasi *Naïve Bayes Supplied Test Set*

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan data *Testing* didapat 60 hasil prediksi benar dengan akurasi 100% dan 0 hasil prediksi salah dengan akurasi sebesar 0%. Hasil confusion matrix dari proses klasifikasi algoritma *Naive Bayes* pada gambar diatas didapatkan hasil :

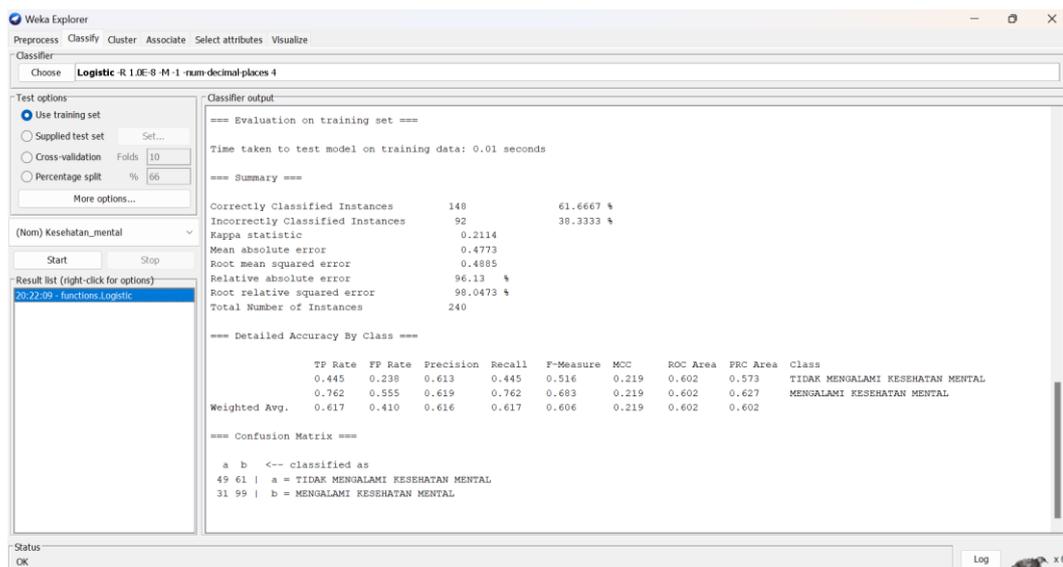
$$\text{Akurasi} = \frac{TP+TN}{TP+TN+FP+FN} \times 100\% = \frac{25+35}{25+35+0+0} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Presisi} = \frac{TP}{FP+TP} \times 100\% = \frac{25}{0+25} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Recall} = \frac{TP}{FN+TP} \times 100\% = \frac{25}{0+25} \times 100\% = 100\%$$

3.2 Hasil Regresi Logistik

Berikut hasil implementasi regresi logistik pada data training :



Gambar 4 Data *Training* Regresi Logistik

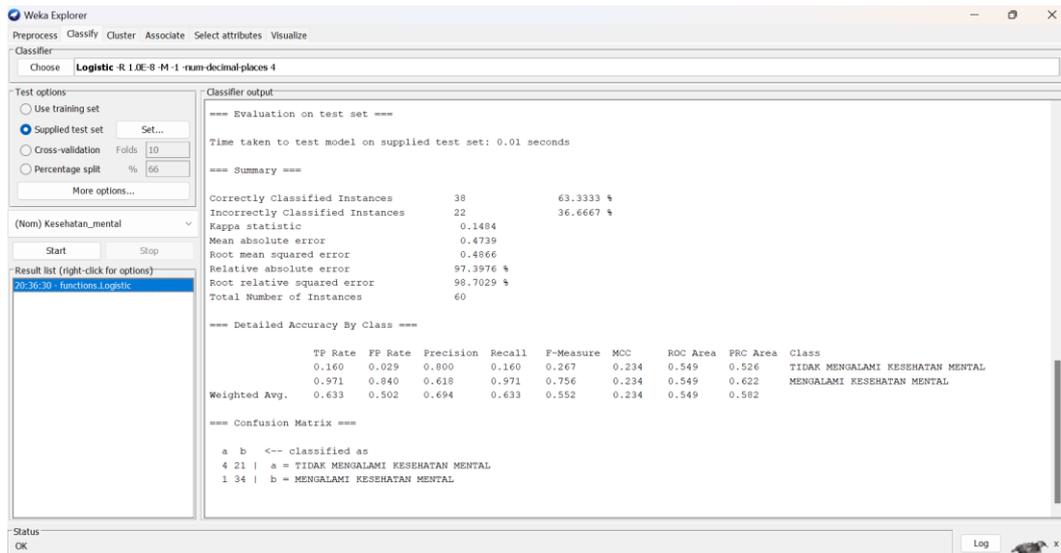
Didapatkan 148 hasil prediksi benar dengan akurasi 61,6667% dan 92 prediksi salah dengan akurasi sebesar 38,3333%. Hasil confusion matrix dari proses klasifikasi algoritma regresi logistik pada gambar diatas didapatkan hasil :

$$\text{Akurasi} = \frac{TP+TN}{TP+TN+FP+FN} \times 100\% = \frac{49+99}{49+99} \times 100\% = 0,6166667\%$$

$$\text{Presisi} = \frac{TP}{FP+TP} \times 100\% = \frac{49}{31+49} \times 100\% = 0,6125\%$$

$$\text{Recall} = \frac{TP}{FN+TP} \times 100\% = \frac{49}{61+49} \times 100\% = 0,445454545 \%$$

Setelah itu dilanjutkan dengan data latih atau data uji seperti gambar berikut:



Gambar 5 Data Testing Regresi Logistik

Didapatkan 38 hasil prediksi benar dengan akurasi 63,3333% dan 22 prediksi salah dengan akurasi sebesar 36,6667%. Hasil confusion matrix dari proses klasifikasi algoritma regresi logistik pada gambar diatas didapatkan hasil :

$$\text{Akurasi} = \frac{TP+TN}{TP+TN+FP+FN} \times 100\% = \frac{4+34}{4+34+1+21} \times 100\% = 0,63333333 \%$$

$$\text{Presisi} = \frac{TP}{FP+TP} \times 100\% = \frac{4}{1+4} \times 100\% = 0,8\%$$

$$\text{Recall} = \frac{TP}{FN+TP} \times 100\% = \frac{4}{21+4} \times 100\% = 0,16 \%$$

3.3 Hasil Perbandingan Akurasi Algoritma Naïve bayes dan Regresi Logistik

Tabel 1. Perbandingan Akurasi Algoritma

Metode	Model Evaluasi	Akurasi
Naïve Bayes	Training Set	99.58%
Naïve Bayes	Testing Set	100%
Regresi Logistik	Training Set	61.67%
Regresi Logistik	Testing Set	63.33%

Berdasarkan data yang diberikan, kita melihat bahwa algoritma ini menunjukkan akurasi yang sangat tinggi. Pada set pelatihan, algoritma ini berhasil mengklasifikasikan 239 instance dengan benar dari total 240 instance, dengan akurasi mencapai 99.5833%. Bahkan lebih mengesankan, pada set uji, algoritma Naïve Bayes berhasil mengklasifikasikan semua 60 instance dengan benar, memberikan akurasi sempurna sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa Naïve Bayes sangat efektif dalam mengenali pola dan membuat prediksi yang akurat dalam dataset ini. Sedangkan Regresi Logistik adalah algoritma yang digunakan untuk memprediksi

hasil biner dengan memodelkan probabilitas kejadian. Namun, dari data yang diberikan, performa Regresi Logistik terlihat kurang efektif dibandingkan dengan Naïve Bayes. Pada set pelatihan, algoritma ini hanya memiliki akurasi sebesar 61.6667%, dengan 148 instance diklasifikasikan dengan benar dari total 240 instance. Pada set uji, akurasi meningkat sedikit menjadi 63.3333%, dengan 38 instance diklasifikasikan dengan benar dari total 60 instance. Meskipun ada peningkatan pada set uji, akurasi Regresi Logistik tetap jauh lebih rendah dibandingkan dengan Naïve Bayes.

Berdasarkan data yang diberikan, Naïve Bayes jelas memiliki performa yang jauh lebih baik dibandingkan dengan Regresi Logistik dalam kasus ini. Naïve Bayes menunjukkan akurasi yang hampir sempurna pada kedua set data, sementara Regresi Logistik hanya menunjukkan akurasi sekitar 60-63%. Ini menunjukkan bahwa model Naïve Bayes lebih efektif dalam mengklasifikasikan data pada kasus ini dibandingkan dengan Regresi Logistik. Meskipun Regresi Logistik merupakan algoritma yang kuat dalam banyak situasi, dalam kasus ini, Naïve Bayes unggul secara signifikan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini telah menganalisis dan membandingkan performa dua algoritma klasifikasi, yaitu Naïve Bayes dan Regresi Logistik, dalam memprediksi kesehatan mental mahasiswa di tiga universitas di Provinsi Jambi. Hasil analisis menunjukkan bahwa Naïve Bayes memiliki akurasi 100%, jauh lebih tinggi dibandingkan Regresi Logistik yang hanya mencapai 63,67%. Temuan ini mengindikasikan bahwa Naïve Bayes lebih efektif dalam mengklasifikasikan kesehatan mental mahasiswa berdasarkan variabel yang diamati.

Hasil akurasi kedua algoritma akan dipaparkan kepada perguruan tinggi terkait sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan sistem prediksi kesehatan mental yang lebih baik. Dengan adanya sistem berbasis data ini, diharapkan universitas dapat lebih proaktif dalam mengidentifikasi mahasiswa yang berisiko mengalami gangguan kesehatan mental.

Selain itu, penelitian ini memiliki implikasi penting dalam upaya pencegahan dan intervensi dini terhadap masalah kesehatan mental mahasiswa. Mengingat tingginya tekanan akademik serta masalah keuangan dan interpersonal yang dialami mahasiswa, pihak universitas dapat mengembangkan program dukungan, seperti layanan konseling yang lebih mudah diakses, workshop manajemen stres, serta bantuan keuangan bagi mahasiswa yang membutuhkan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan kesejahteraan mahasiswa dapat meningkat, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan akademik dengan lebih baik.

REFERENCES

- [1] U. N. H. Putri and S. M. Nur'aini, Armita Sari, *Konsep Kesehatan Mental*. Pasaman, Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2022. [Online]. Available: [dikutip:https://www.google.co.id/books/edition/Modul_Kesehatan_Mental/Y1_Meaaqbj?hl=id&gbpv=1&dq=kesehatan+mental&pg=PA8&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Modul_Kesehatan_Mental/Y1_Meaaqbj?hl=id&gbpv=1&dq=kesehatan+mental&pg=PA8&printsec=frontcover)
- [2] E. Safitri, K. J. Renada, and K. E. Mawarni, "Analisis Faktor Penyebab Stres Pada Mahasiswa Dan Dampaknya Terhadap Kesehatan," *Pros. Semin. Nas. Manaj.*, vol. 3, no. 2, pp. 1020–1026, 2024.
- [3] World Health Organization, "Mental Health." World Health Organization [Online], 2022. [Online]. Available: https://www.who.int/health-topics/mental-health#tab=tab_1
- [4] Bella Salsa Risnawati, Nasichah Nasichah, Muhammad Faqih Prayogo, and Zannuby Al Izzami, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Mental Mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta," *J. Ilm. Dan Karya Mhs.*, vol. 2, no. 1, pp. 179–186, 2023, doi: 10.54066/jikma.v2i1.1389.
- [5] A. Sultan, "Diduga Depresi, Mahasiswa UNJA Ditemukan Tewas Gantung Diri di Kamar Kos Muarojambi," *iNews Bekasi*, 2023. [Online]. Available: <https://bekasi.inews.id/read/263273/diduga-depresi-mahasiswa-unja-ditemukan-tewas-gantung-diri-di-kamar-kos-muarojambi?form=MG0AV3>
- [6] R. Diansyah, "Mahasiswa Semester Akhir di Jambi Setelah Menjatuhkan Diri Dari Lantai 12 Bank 9 Jambi," *Tim Serumpun Jambi*. [Online]. Available: [dikutip: https://serumpunjambi.pikiran-rakyat.com/peristiwa/pr-4008329577/mahasiswa-semester-akhir-di-jambi-tewas-setelah-menjatuhkan-diri-dari-lantai-12-gedung-mahligai-bank-9-jambi?page=all&form=MG0AV3](https://serumpunjambi.pikiran-rakyat.com/peristiwa/pr-4008329577/mahasiswa-semester-akhir-di-jambi-tewas-setelah-menjatuhkan-diri-dari-lantai-12-gedung-mahligai-bank-9-jambi?page=all&form=MG0AV3)
- [7] Rinjani Meisa Hayashi, "Survei Populix: Setengah penduduk Indonesia Punya Masalah Kesehatan Mental," *KumparanNEWS*. 2022. [Online]. Available: <https://kumparan.com/kumparannews/survei-populix-setengah-penduduk-indonesia-punya-masalah-kesehatan-mental-1z1SDRqCUZQ>
- [8] M. Taufik Hidayat, N. Suarna, and N. Rahaningsih, "Implementasi Algoritma Naïve Bayes Untuk

- Prediksi Persediaan Barang Pt. Dilmoni Citra Mebel Indonesia,” *JATI (Jurnal Mhs. Tek. Inform.,* vol. 7, no. 1, pp. 693–699, 2023, doi: 10.36040/jati.v7i1.6310.
- [9] N. L. W. S. R. Ginantra *et al.*, *Data Mining dan Penerapan Algoritma*. 2021.
- [10] F. Sabry, *Naive Bayes Classifier*. One Billion Knowledgeable, 2022. [Online]. Available: https://www.google.co.id/books/edition/Naive_Bayes_Classifier/DPTGEAAAQBAJ?hl=Id&gbpv=1&dq=naive+bayes&pg=PT7&printsec=frontcover
- [11] M. Idhom and A. S. Amal, “Penerapan Algoritma Naïve Bayes Untuk Klasifikasi Depresi,” *Seminar Keinsinyuran Program Studi Program Profesi Insinyur*, vol. 3, no. 1. 2023. doi: 10.22219/skpsppi.v3i1.7713.
- [12] A. Salsabila Juwita, A. Rizky Kurniawan, A. Aryaputra Ashari, D. Tyan Putro, V. Nurcahyawati, and H. Artikel, “Implementasi Data Mining untuk Memprediksi Kesehatan Mental Mahasiswa menggunakan Algoritma Naïve Bayes,” *KOMPUTEK J. Tek. Univ. Muhammadiyah Ponorogo*, vol. 8, no. No 1, p. Hal 61-70, 2024, [Online]. Available: <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/komputek>
- [13] R. I. Fitria, R. P. Tulodo, N. T. Ujianto, and A. Sofian, “Perbandingan Algoritma Naive Dan Bayes Logistic Regression Untuk Penerimaan Siswa Baru (Studi Kasus Calon Siswa SMA Negeri 1 Brebes),” vol. 15, no. 1, pp. 32–43, 2024.
- [14] J. T. Santoso, *Aplikasi AI Dab Machine Learning Dalam Bisnis*. 2023.
- [15] Karina, R. Efendi, L. Chairani, and I. M. Sari, “Implementasi Regresi Logistik Ordinal Pada Sistem Pembelajaran Daring Di Era COVID-19 Terhadap Kesehatan Mental Guru SD di Kota Pekanbaru,” *J. Sains Mat. dan Stat.*, vol. 7, no. 1, p. 65, 2021, doi: 10.24014/jsms.v7i1.11786.
- [16] Y. Indriyani, “Model of Binary Logistic Regression to Predict Mental Health in College Students,” *J. Educ. Innov. Public Heal.*, vol. 2, no. 1, pp. 270–281, 2024, [Online]. Available: <https://doi.org/10.55606/innovation.v2i1.2146>
- [17] M. F. Rifai, H. Jatnika, and B. Valentino, “Penerapan Algoritma Naïve Bayes Pada Sistem Prediksi Tingkat Kelulusan Peserta Sertifikasi Microsoft Office Specialist (MOS),” *Petir J. Pengkaj. dan Penerapan Tek. Inform.*, vol. 12, no. 2, pp. 131–144, 2019, doi: 10.33322/petir.v12i2.471.